

**EFEKTIVITAS PELATIHAN *POSITIVE PARENTING* PADA ORANG TUA  
DALAM MENGURANGI INTENSITAS *TANTRUM*  
ANAK PRA-SEKOLAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana  
Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

**Ade Rizki Anggraini**  
**NIM. 07710028**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing :

Satih Saidiyah Dipl., Psy., M.Si

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
INIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda di bawah ini adalah :

Nama : Ade Rizki Anggraini

NIM : 07710028

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2011

Yang Menyatakan



Ade Rizki Anggraini

07710028

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal: Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ade Rizki Anggraini  
NIM : 07710028  
Prodi : Psikologi  
Judul : Efektivitas Pelatihan *Positive Parenting* pada Orang  
Tua dalam Mengurangi Intensitas *Tantrum* Anak  
Prasekolah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga sudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 8 November 2011  
Pembimbing,



Satih Saidiyah Dipl., Psy., M.Si  
NIP. 19760805 200501 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1609/ 2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIFITAS PELATIHAN *POSITIVE PARENTING* DALAM MENGURANGI INTENSITAS *TANTRUM* ANAI PRASEKOLAH

Yang Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Ade Rizki Anggraini  
NIM : 07710028

Telah dimunaqsyahkan pada : Senin, tanggal: 14 November 2011

Dengan nilai : 90,33/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

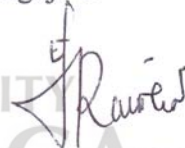
  
Satih Saidiyah Dipl.,Psy.,M.Si  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I



Zidni Immawan Muslimin, M.Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji II



Erika Setyanti K Putri, M.Si  
NIP. 19750514 200501 2 004


Yogyakarta, November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



  
Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

# MOTTO

“Jangan paksakan anakmu untuk menjadi  
seperti kamu, karena ia diciptakan  
bukan untuk zaman kamu”  
(Ali Bin Abi Thalib)

“Jangan Pernah berputus asa dari  
rahmat Allah Karena Allah Maha Baik  
lagi Maha Pengampun”

“Mencoba tak mengapa,  
berhasil syukur,  
gagal jadi pengalaman”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

karya ini kupersembahkan untuk :

Alamamaterku, Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....

Kedua Orang Tuaku tercinta, Bak dan Mak ku

Terima Kasih untuk do'a yang tulus, dukungan yang tak henti  
hentinya serta kasih sayangnya, tanpa semua itu karya ini tidak  
akan ada.....

Keenam kakak ku yang selalu memberikan dukungannya.....

khususnya Yuk Lia yang selalu memberikan dukungannya baik

berupa materi dan nasehat

Kelima Keponakanku.....

Fahri, Fahra, Izzan, Alya dan Azkia

kalian adalah inspirasiku untuk menyelesaikan karya ini dan

semoga manfaatnya dapat ikut kalian rasakan,,amien ^\_^

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada kata yang pantas terucap, kecuali syukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju tali agama Allah yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. sebagai Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, atas kesediaan waktunya membimbing penulis dengan kesabaran dan segala dukungan serta motivasinya. Masukan dan saran ibu untuk pelatihan yang sesuai dalam penelitian ini sangat membantu mempermudah penulis.

4. Bapak Zidni Immawan Muslim, M. Si dan Ibu Erika Setyanti Kusuma Putri, M. Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-sarannya dalam skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
6. Ibu Party yang telah membantu peneliti dalam mencari peserta pelatihan di daerah Terban RW.06, serta para peserta pelatihan yang sudah meluangkan waktu liburnya demi memenuhi undangan peneliti untuk mengikuti pelatihan.
7. Bapak Gatut dan Mbak Ayu yang telah bersedia menjadi pemateri dan memberikan kemampuan terbaiknya sehingga pelatihan berjalan lancar dan semoga membawa manfaat bagi para peserta.
8. Tim kecil penelitianku, Helmi, Manda, Lika dan Zahro yang telah bersedia membantu demi lancarnya pelatihan ini selama satu hari dan juga bersedia menemani anak-anak para peserta bermain.
9. Pansus sidang munaqosyahku, Liza sebagai bagian administrasi, Yuyun bagian konsumsi dan Zela bagian perlengkapan.
10. Bak dan Mak ku yang senantiasa mengirimkan do'anya, memberikan dukungan yang tak henti-hentinya, kasih sayangnya, perjuangannya dan juga pengorbanannya yang belum mampu aku balas.
11. Kakak-kakak ku yang selalu mendukung khususnya yuk lia yang tak bosan memberikan dukungan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



12. Kelima keponakanku, Fahri, Fahra, Izzan, Alya dan Azkia yang turut memberikan inspirasi dan motivasi secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kak Adi yang sudah sabar dan selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga sudah bersedia antar-jemput ke lokasi penelitian.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan, Lika, Liza dan Uli yang senantiasa memberikan semangat dan energi positifnya, tempat berbagi, dan juga inspirasi tentunya.
15. Ibu uci, guru SMA tapi tidak pernah mengajar di kelas ku karena beda jurusan, namun melalui beliau lah aku mengenal Allah lebih dari sebelumnya dan ini sangat memberi kesan yang mendalam sampai saat ini.
16. LP2KIS, banyak pengetahuan dan pengalaman yang aku dapatkan di lembaga ini, tak lupa tentunya sahabat-sahabat yang meskipun kadang nyeleneh namun dapat aku rasakan ketulusan persahabatannya.
17. Teman-teman angkatan 2007 yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, tidak terasa ya kita sudah tidak bersama dalam satu kelas lagi. Terima kasih sudah pernah hadir dan mewarnai hari-hari ku, nongkrong bersama, makrab, dll. Selamat melanjutkan perjuangan teman dan semoga silaturahmi kita tetap terjalin. Amien.

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan memperlancar penelitian ini sehingga peneliti bisa tetap bertahan dan menyelesaikan karya ini. Sekali lagi terima kasih dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semoga karya ini bermanfaat,Amien.

Yogyakarta, 14 November 2011  
Penulis

Ade Rizki Anggraini  
07710028



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAKSI PENELITIAN .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Intensitas <i>Tantrum</i> .....	13
1. Pengertian Intensitas <i>Tantrum</i> .....	13

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Tantrum</i> .....	14
3. Perilaku Khas <i>Tantrum</i> Anak Berdasarkan Kelompok Usia .....	18
4. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Tantrum</i> .....	20
B. Anak Usia Prasekolah .....	21
1. Pengertian Anak Prasekolah .....	21
2. Tugas Perkembangan Anak Prasekolah.....	22
3. Perkembangan Emosi Anak Prasekolah .....	23
C. <i>Positive Parenting</i> .....	25
1. Pengertian <i>Positive Parenting</i> .....	25
2. Tipe-tipe Gaya <i>Parenting</i> .....	28
a. Pengasuhan Otoritarian .....	28
b. Pengasuhan Permissif .....	29
c. Pengasuhan Otoritatif .....	29
3. Aspek-aspek <i>Positive Parenting</i> .....	32
D. Pengaruh Pelatihan <i>Positive Parenting</i> dalam Mengurangi Intensitas <i>Tantrum</i> .....	43
E. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Identifikasi Variabel.....	49
B. Definisi Operasional .....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Rancangan Eksperimen.....	52

E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas .....	57
G. Metode Analisis Data penelitian .....	59
<b>BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Prosedur Penelitian .....	61
1. Orientasi Kanchah.....	61
2. Uji Coba Alat Ukur.....	63
3. <i>Manipulation Check</i> Modul Pelatihan .....	67
4. <i>Training for Trainer</i> .....	73
5. Pemilihan Subyek Penelitian .....	73
B. Pelaksanaan Penelitian .....	74
C. Hasil Analisis Data .....	77
1. Hasil Analisis Statistik.....	77
2. Hasil Analisis Lembar Pendapat.....	78
D. Pembahasan .....	80
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dinamika Pengaruh Pelatihan <i>Positive Parenting</i> dalam Mengurangi Intensitas <i>Tantrum</i> Anak .....	50
Gambar 2.	Pengambilan Sampel Penelitian.....	55
Gambar 3.	Rancangan Eksperimen.....	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan <i>Negative Parenting</i> VS <i>Positive Parenting</i> .....	39
Tabel 2. Materi Pelatihan <i>Positive Parenting</i> .....	52
Tabel 3. Jadwal Pelatihan <i>Positive Parenting</i> .....	57
Tabel 4. Pedoman Skoring Skala Intensitas <i>Tantrum</i> .....	59
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Intensitas <i>Tantrum</i> .....	60
Tabel 6. Pendidikan Kelurahan Terban RW.06 .....	66
Tabel 7. Nomor Aitem Shahih dan Nomor Aitem Gugur Skala Intensitas <i>Tantrum</i> .....	68
Tabel 8. Daftar Aitem yang Gugur.....	68
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala Intensitas <i>Tantrum</i> setelah Uji Coba .....	69
Tabel 10. Hasil <i>Manipulation Check</i> 1.....	70
Tabel 11. Hasil <i>Manipulation Check</i> 2.....	73
Tabel 12. Jadwal Awal Kegiatan Pelatihan.....	77
Tabel 13. Jadwal Kegiatan Pelatihan .....	78
Tabel 14. Kategorisasi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	80
Tabel 15. Statistik Deskriptif saat <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	81
Tabel 16. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Verbatim (*Pre-elementary Study*)
2. Lembar Observasi
3. Skala Intensitas *Tantrum* untuk Uji Coba
4. Skala Intensitas *Tantrum* untuk Penelitian
5. Modul Pelatihan *Positive Parenting*
6. Lembar *Manipulation Check*
7. Tabulasi Skoring Uji Coba Skala Intensitas *Tantrum*
8. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Intensitas *Tantrum*
9. Tabulasi skor *pre-test* dan *post-test*
10. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*
11. Lembar Pendapat
12. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Peserta
13. Surat Pengantar Penggunaan Ruangannya Eksperimen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PELATIHAN *POSITIVE PARENTING* PADA ORANG TUA DALAM MENGURANGI INTENSITAS *TANTRUM* ANAK PRASEKOLAH

Ade Rizki Anggraini  
07710028

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan *positive parenting* dalam rangka mengurangi intensitas *tantrum* anak prasekolah. Kurangnya keterampilan orang tua dalam mengasuh anak menjadi salah satu faktor berkembangnya perilaku *tantrum* yang dipicu oleh ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan keinginannya secara utuh. Oleh karena itu diberikan intervensi berupa pelatihan *positive parenting* untuk memberi keterampilan pada orang tua dalam mengasuh anak-anaknya dengan pendekatan positif.

Subyek dalam penelitian ini adalah 4 pasang suami istri (8 orang) yang tergabung dalam kelompok eksperimen. Penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dengan *one group pre-test post-test design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala intensitas *tantrum* dan lembar pendapat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Hasil analisis data yang dilakukan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan ada penurunan rerata (*mean*) setelah perlakuan. Namun, hasil analisis *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan ( $p=0,109$ ). Jadi, pelatihan *positive parenting* kurang efektif dalam mengurangi intensitas *tantrum* anak.

Kata kunci : pelatihan *positive parenting*, Intensitas *tantrum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**ABSTRACT**

**THE EFFECTIVENESS OF POSITIVE PARENTING TRAINING TO  
PARENT IN REDUCING THE TANTRUM INTENSITY OF THE  
PRESCHOOL CHILDREN**

**Ade Rizki Anggraini**  
**07710028**

*This study aims to determine the effectiveness of positive parenting training in reducing the tantrum intensity of the preschool children. The undercommunication of parent skill to take care of children becomes one factor in amending the tantrum behavior which is caused by incapability of children to express their wish intactly. Therefore, they were given a treatment in the form of positive parenting training to give skill parent in taking care of their children with positive parenting.*

*The subjects in this study were 4 couple of parent (8 people) which is include in the experiment group. This study is categorized as a quasi experimental research of which methods uses one group with pre-test and post-test design. The collecting data was done by using tantrum intensity scale and quisioner. The data analysis technique used within the study is wilcoxon signed-rank test.*

*The result of the data analysis conducted to pre-test and post-test indicates the mean reduce after being given a treatment. However, the result of wilcoxon signed-rank test analysis indicates no different significant ( $p=0,109$ ). Therefore, the positive parenting training has not proved effective in reducing the tantrum intencity.*

*Keywords : Positive parenting training, Tantrum intensity*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugrah terindah yang luar biasa dalam hidup ini dan tidak hanya merupakan milik berharga bagi orang tua, namun juga keluarga dan lebih luas lagi bagi negara dan agamanya. Setiap orang tua pun tentunya memiliki harapan-harapan pada anak. Menurut Wonohadidjojo (2001) orang tua menganggap bahwa menghormati, menaati nasehat orang tua dan memaksimalkan potensi adalah tanggung jawab utama anak-anak dan mereka juga berpendapat bahwa memiliki tata krama dan tingkah laku yang baik serta menaati peraturan rumah tangga adalah kualitas yang paling berharga yang harus dimiliki anak-anak. Oleh sebab itu, menurut Shaleh (2008) anak yang sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal serta menyenangkan adalah dambaan bagi setiap orang tua.

Perlu diketahui, pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, intelektual, sosial maupun emosional akan selalu mengalami perubahan dari masa kelahiran sampai remaja dan perubahan tersebut akan terjadi sangat dramatis pada masa kanak-kanak (Shaleh, 2008). Sebagian besar orang tua menganggap awal masa kanak-kanak atau usia prasekolah yang berlangsung dari usia 2-6 tahun sebagai usia yang mengundang masalah atau usia sulit. Masa bayi sering membawa masalah bagi orang tua dan umumnya berkisar pada masalah perawatan fisik bayi. Saat datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah perilaku yang

lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik bayi (Hurlock, 1980). Sehingga hal ini menuntut orang tua untuk lebih kreatif dalam menghadapi awal masa kanak-kanak.

Hurlock (1980) mengungkapkan bahwa alasan mengapa masalah perilaku lebih sering terjadi di awal masa kanak-kanak ialah karena anak-anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil. Lagi pula, anak yang lebih muda seringkali bandel, keras kepala, tidak menurut, negativistis, melawan dan seringkali marah tanpa alasan. Dari itu Iswati (2009) mengatakan bahwa orang tua perlu untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol perilaku anak karena inilah usia rawan bagi seorang anak.

Pada masa ini, perilaku anak dibentuk sedemikian rupa yang menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam hidupnya. Anak mulai melihat dunia di luar keluarganya, sehingga orientasinya adalah mencari tahu tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya, egonya pun mulai tumbuh, anak memiliki banyak keinginan dan anak ingin orang lain mengakui keberadaannya (Iswati, 2009). Namun, ketidaksabaran yang tumbuh bersama kemampuannya yang terbatas untuk melakukan hal-hal yang sedang dicoba atau tidak mampu mengungkapkan keinginannya dengan utuh karena kurangnya keterampilan berbahasa bisa memicu sebuah *tantrum* (Hayes, 2002). Selain itu, karena anak belum mampu mengontrol emosinya dan mengungkapkan amarahnya secara tepat (Iswati, 2009).

*Tantrum* merupakan ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, menghentak-hentakan kedua kaki dan

tangan pada lantai atau tanah (Chaplin, 2006). *Tantrum* seringkali muncul pada anak usia 15 bulan-6 tahun atau masa prasekolah (Novita, 2007). Pada masa tersebut, anak memahami bahwa *tantrum* merupakan cara tepat untuk mendapatkan keinginannya atau menyalurkan perasaan yang berlebih (Hayes, 2003).

Beberapa penelitian yang disajikan dalam buku yang berjudul *Tantrum* menyebutkan temuan-temuan penting mengenai perilaku *tantrum*, yaitu: (1) penelitian menunjukkan bahwa *tantrum* terjadi sekurangnya sekali seminggu pada 50-80 persen anak prasekolah. Ini menunjukkan *tantrum* normal terjadi, (2) ada penelitian yang menunjukkan bahwa 5 hingga 20 persen anak-anak memiliki *tantrum* cukup parah yang menuntut kepedulian orang tuanya, (3) penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama *tantrum* pada anak adalah konflik mereka dengan orang tua, yang paling umum adalah konflik mengenai makanan (16,7 persen), konflik karena meletakkan anak di kereta dorong, kursi tinggi untuk bayi, tempat duduk di mobil, dan sebagainya (11,6 persen), konflik mengenai pemakaian baju (10, 8 persen), (5) *tantrum* yang parah berlangsung lebih dari 15 menit dan terjadi tiga kali atau lebih dalam sehari dengan tingkah laku berteriak, menjerit, menangis, memukul, menendang, berontak dan melemparkan badan di lantai, (6) anak yang pemaarah sering tumbuh menjadi orang dewasa yang pemaarah pula. Survey menunjukkan bahwa tingkah laku antisosial dari usia 5 tahun berhubungan dengan tindakan kekerasan saat usia 18 tahun (Hayes, 2003).

Adapun perilaku *tantrum* anak biasanya akan membuat orang tua sangat kesal dan serba salah. Apalagi bila hal ini terjadi di tempat umum. Ketika itu,

mungkin orang tua berniat menenangkannya, tetapi anak semakin menjerit. Sebenarnya orang tua tidak mau menuruti keinginan anak karena tidak baik bagi perkembangan anak meskipun tindakan tersebut dapat meredam gejala emosinya. Jika orang tua mencubitnya, maka anak pasti semakin menjerit keras. Saat inilah, perasaan orang tua tidak nyaman karena dianggap tidak bisa mengurus anak. Karena tidak ingin rebut dengan anak akhirnya orang tua mengalah dan mengabaikan permintaannya (Iswati 2009).

Menurut pakar psikologi anak Setio Mulyadi, orang tua tidak perlu malu bila anak tiba-tiba bertingkah tak menyenangkan di tempat umum (dalam Iswati, 2009). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa sesungguhnya kenakalan-kenakalan semu ini tidak perlu menimbulkan kekhawatiran orang tua. Karena justru kekhawatiran yang tidak pada tempatnya dan yang berlebih-lebihan yang ditunjukkan terhadap anak akan membawa hasil yang tidak menguntungkan bagi perkembangan anak secara keseluruhan (Gunarsa, 2009). Setio Mulyadi menjelaskan kembali hal yang perlu dilakukan orang tua adalah menenangkan anak agar tidak lebih lama mengganggu ketenangan umum, segera menggendongnya dan mengajaknya pulang (dalam Iswati, 2009). Hal terpenting adalah evaluasi cara *parenting* selama ini (Novita, 2007).

Menurut salah seorang psikologi anak dari Madison, Peter Williamson, Ph. D., perilaku buruk seperti *tantrum* adalah salah satu kegiatan tersehat dan normal di masa kanak-kanak (dalam LaForge, 2002). Namun, jika orang tua bertindak keliru dalam menyikapi *tantrum*, orang tua menjadi kehilangan satu kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang bagaimana caranya bereaksi terhadap

emosi-emosi yang normal (marah, frustrasi, takut, jengkel, dll) secara wajar dan bagaimana bertindak tepat sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut (Novita, 2007)

Meskipun *tantrum* perilaku yang normal terjadi pada anak-anak, namun tetap menuntut kepedulian orang tuanya agar bertindak benar dalam menyikapinya karena akan berdampak pada masa dewasanya. Sebuah penelitian lain menunjukkan ada kaitan antara temperamen anak yang dipandang sulit termasuk *tantrum* dengan perilaku-perilaku antisosial pada masa dewasanya (dalam Hayes, 2003). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya melakukan penelitian ini yaitu sebagai langkah pencegahan, karena berdasarkan pengamatan peneliti di wilayah penelitian tersebut menunjukkan adanya perilaku antisosial yang cukup meresahkan dan perlu mendapat perhatian khusus. Kesimpulannya adalah bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap permasalahan tersebut.

Penyebab utama *tantrum* berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya adalah konflik dengan orang tua mereka. Iswati (2009) juga menegaskan bahwa timbulnya gangguan emosional pada anak dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah lingkungan dan pola asuh orang tua. Hayes (2003) menambahkan hal menarik adalah jenis keluarga serta lingkungan sosial tidak dapat meramalkan anak mana yang akan keluar jalur. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan pengasuhan (*parenting*) anak dan betapa pentingnya para orang tua untuk mengambil seluruh langkah yang perlu agar mengatasi tingkah laku sulit anak dan menghilangkan *tantrum*. Artinya model pengasuhan

(*parenting*) dari orang tua berpengaruh terhadap perilaku *tantrum* pada anak khususnya intensitas *tantrum*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Radiyah (2010) menguatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pengasuhan orang tua terhadap intensitas *tantrum* pada anak. Begitu pula penelitian Eisenberg, dkk (2005) membuktikan tentang hipotesis yang mengatakan bahwa kehangatan yang diberikan orang tua atau perasaan-perasaan positif terhadap anak mampu meningkatkan usaha kontrol emosi anak.

Dari data lapangan, peneliti menemukan subyek yang mengakui bahwa anaknya sering mengamuk dan melempar-lemparkan barang serta menyakiti temannya jika sedang marah. Hampir setiap hari anak subyek bisa mengalami *tantrum*, biasanya 1-3 kali dalam sehari. Hal ini tentu saja membuat subyek bingung dan kadang bertindak kasar pada anak, meskipun setelah itu timbul penyesalan. Selain itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan, jika anak sedang mengamuk atau *tantrum*, yang dilakukan ayahnya adalah memarahi anak dan meminta anak untuk segera diam, sedangkan ibu terus membujuk dan bertanya pada anak kenapa menangis. Namun, biasanya anak malah bertambah marah dan mereda ketika memang anak sudah merasa lelah atau mendapatkan apa yang diinginkannya (*Pre-Eliminary*, 13 Maret 2011).

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya keterampilan pengasuhan (*parenting*) orang tua untuk menangani anak dengan perilaku *tantrum*, karena sesungguhnya pendidikan yang utama adalah berasal dari keluarga khususnya orang tua. Dibandingkan sekolah, orang tua sangat berperan bagi perkembangan anak. Model pengasuhan



(*parenting*) yang diterapkan orang tua pun akan sangat menentukan perilaku anak, karena orang tua menjadi basis nilai bagi anak.

Menurut Darti (2011), setiap orang tua sebenarnya mempunyai niat dan harapan yang baik terhadap anak-anaknya, namun kadang pengasuhan (*parenting*) yang diterapkan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak dan ini bisa memicu timbulnya *tantrum* pada anak. Hal tersebut wajar karena memang belum ada sekolah formal untuk menjadi orang tua yang baik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sebagai pendidikan alternatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan pengasuhan (*Parenting*) orang tua dalam rangka mengurangi intensitas *tantrum* pada anak.

Kegiatan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan (*parenting*) dalam penelitian ini adalah pelatihan *Positive Parenting*. Pengasuhan (*Parenting*) merupakan proses mendorong dan mendukung perkembangan anak baik dari segi fisik, emosi, sosial maupun perkembangan intelektual seorang anak dari masa kecil sampai masa dewasa (Wikipedia.org, 2011). Jadi, *Positive parenting* atau pengasuhan positif adalah proses mendorong dan mendukung perkembangan anak dari berbagai segi dengan cara-cara yang positif.

Dalam pelatihan *Positive Parenting* ini, orang tua sebagai peserta akan mendapatkan pengetahuan mengenai *positive parenting* yaitu panduan utama bagi orang tua untuk mempersiapkan anak-anak menyongsong masa depannya yang gemilang. Secara garis besar, materi yang akan diberikan dalam pelatihan ini kepada peserta terdiri dari dasar-dasar *positive parenting* dan perwujudan *positive parenting* yang mencakup aspek kerjasama, penerimaan, disiplin positif,

mendengarkan dan memahami anak serta komunikasi positif. Setelah menerapkan aspek-aspek ini peserta diharapkan mampu mengatasi permasalahan *tantrum* pada anak.

Dari uraian di atas dan dengan melihat adanya fenomena menarik yang terkait dengan perilaku *tantrum* pada anak dan bagaimana umumnya orang tua menghadapinya, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pelatihan *positive parenting* pada orang tua dalam mengurangi intensitas *tantrum* anak prasekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, guna memfokuskan topik penelitian ini, didapat rumusan permasalahan antara lain “Apakah pelatihan *positive parenting* pada orang tua dapat mengurangi intensitas *tantrum* pada anak?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan *positive parenting* dalam mengurangi intensitas *tantrum* anak prasekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis seperti dijelaskan berikut ini :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru dan para pendidik lainnya dalam menerapkan *positive parenting* terhadap anak-anak khususnya anak dengan intensitas *tantrum* yang tinggi. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini tidak hanya dapat menjadi panduan yang *accessible* tapi juga pendidikan alternatif bagi para orang tua dalam mengembangkan keterampilan mengasuh anak secara positif sehingga mampu memaksimalkan potensi anak dan mengantarkan anak-anak mereka pada gerbang kesuksesan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Efektivitas pelatihan *positive parenting* dalam mengurangi intensitas *tantrum* pada anak” sepengetahuan peneliti belum pernah diselenggarakan oleh peneliti terdahulu. Ada beberapa penelitian membahas mengenai *positive parenting* maupun *tantrum* secara terpisah. Namun belum ada yang meneliti keduanya secara bersamaan, yaitu pelatihan *positive parenting* dalam mengurangi intensitas *tantrum* pada anak. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai *positive parenting* dan *tantrum* adalah sebagai berikut:

Penelitian mengenai “Hubungan antara *Positive Parenting*, Usaha Kontrol pada Anak-anak dan Permasalahan-permasalahan Eksternal Lainnya”. Penelitian yang dilakukan oleh Nancy Eisenberg, dkk (2005) ini merupakan sebuah studi berkelanjutan yaitu selama 2 tahun yang menyertakan sedikitnya 186 remaja awal dengan usia sekitar 13 tahun. Penelitian ini membuktikan tentang hipotesis yang mengatakan bahwa kehangatan yang diberikan orang tua atau perasaan positif terhadap anak mampu meningkatkan usaha kontrol emosi anak dan mengatasi permasalahan-permasalahan eksternal lainnya setelah 2 tahun kemudian. Dalam Penelitian ini, orang tua diobservasi ketika berinteraksi dengan anak-anak mereka. Perubahan-perubahan perilaku anak secara tekun dilaporkan oleh orang tua dan juga guru mereka.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Punnik (2010) dengan judul “Efektifitas Kegiatan *Parenting School* Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairaat Warungboto Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid TKIT Al-khairaat. Adapun efek dari pelaksanaan kegiatan *parenting school* ini terhadap pengetahuan pendidikan keayahbundaan sudah efektif, mengena dan dapat dipahami oleh wali murid. Dari hasil survey, wawancara dan pengamatan, pengetahuan keayahbundaan orangtua mengalami peningkatan.

Adapun Penelitian sebelumnya mengenai *tantrum* yang peneliti temukan berjudul “*Tantrums and Anxiety in Early Childhood : A Pilot Study*” karya Gina Mireault dan Jessica Trahan (2007) yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran

awal mengenai perilaku *tantrum*, frekuensi, intensitas, durasi serta bagaimana orang tua merespon *tantrum*. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari 33 orang responden terdapat 26 orang (79%) melaporkan frekuensi *tantrum* anaknya dalam kategori sering terjadi, dengan kira-kira setengah dari mereka (n=12) melaporkan *tantrum* terjadi harian, dan setengah (n=14) melaporkan *tantrum* terjadi mingguan. Sisanya sampel (n=7) melaporkan frekuensi *tantrum* sangat kurang, dari yang terjadi kurang sekali sebulan sampai yang tidak pernah (n=1). Hasil tersebut dapat diketahui bahwa perilaku *tantrum* merupakan hal lumrah yang terjadi pada anak-anak dengan durasi berkisar antara 2 sampai 75 menit.

Penelitian lainnya mengenai *tantrum* dilakukan oleh Nikken Jayanthi (2009) mengenai “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Tempertantrum* pada Anak Prasekolah di TK ABA 53 Plamongan Indah Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *tempertantrum* pada anak prasekolah. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu korelasi deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah orang tua yang memiliki anak prasekolah sebanyak 53 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *tempertantrum* pada anak prasekolah di TK ABA tersebut.

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Terhadap Intensitas *Tempertantrum* pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang”. Penelitian ini dilakukan oleh Radiyah (2010) terhadap 33 orang anak autis yang setara dengan SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana model pola asuh orang tua di SLB Bhakti Luhur Malang serta membuktikan hubungan antara pola asuh terhadap intensitas *tempertantrum* pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuisisioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara model pola asuh tertentu terhadap intensitas *tantrum* pada anak autis.

Perbedaan mendasar dari beberapa referensi penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari skala yang digunakan, subyek, salah satu variabelnya, dan metode penelitiannya di mana peneliti melakukan eksperimen pada penelitian kali ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan *positive parenting* kurang efektif dalam mengurangi intensitas *tantrum* anak. Hal ini diketahui dari tidak adanya perubahan yang signifikan antara kondisi *pre-test* dan *post-test*.

#### B. Saran

Setelah mengkaji hasil-hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi Orang Tua

Sehubungan dengan pentingnya mencegah perilaku antisosial sejak dini, maka orang tua perlu berusaha lebih keras dalam memberikan pengasuhan dengan pendekatan positif pada anak-anak yang memiliki ledakan amarah yang meluap-luap atau *tantrum*.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Jika variabel tergantung yang akan diubah merupakan perilaku, maka peneliti selanjutnya perlu mendesain konsep pelatihan yang lebih kompleks dan berkesinambungan agar subyek benar-benar mendapatkan keterampilan yang diperlukan dalam hal pengasuhan anak. Hal ini disampaikan pula pada lembar pendapat bahwa subyek masih membutuhkan pelatihan.

- b. Peneliti juga perlu mempertimbangkan jarak waktu pengambilan data *post-test* karena untuk melihat perubahan perilaku akan lebih efektif bila dilakukan dalam waktu yang lama dan tentu saja peneliti juga harus lebih mengontrol *extraneous variable* agar perubahan perilaku yang diharapkan benar-benar dampak dari perlakuan yang diberikan.
- c. Peneliti selanjutnya juga perlu memikirkan untuk mengganti variabel tergantung seperti dalam meningkatkan sikap positif terhadap anak dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2010). *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*: Bandung: PT Mizan Pustaka
- Al Barry, M.D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Alvita, O. (2009). Konsep Pengasuhan Parenting. [Online Article]. Available: <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting> (18 Maret 2011)
- As'ad, M. (2004). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Astuti, V.I. (2005). Hubungan antara Intensitas Berorganisasi dengan Kemasakan Sosial pada Mahasiswa Aktivistis. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2008). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brooks, J. B. (2004). *The Process of Parenting (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darta, H. M. (2011). *Six Pilar of Positive Parenting*. Jakarta: Cicero Publishing
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Eisenberg, N. dkk. (2005). Relations Among Positive Parenting, Children's Effortful Control, and Externalizing Problems: A Three-Wave Longitudinal Study. *Journal Child Development*, 76(5): 1055–1071
- Gunarsa, S. (2009). *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gordon, J. (2008). *The No Complaining Rule: Positive Ways to Deal with Negativity at Work*. Canada: Hoboken
- Hadi, S. (2004). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Penernit Andi

- Hayes, E. (2003). *Tantrum: Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hildebrand, V. (1997). *Parenting: Rewards and Responsibilities*. New York: McGraw Hill
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Iswati, E. (2009). *Mengatasi Beragam Masalah Balita Rewel*. Yogyakarta: Gara Ilmu
- Jayanthi, N. (2009). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Tempertantrum pada Anak Prasekolah di TK ABA 53 Plamongan Indah Semarang. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- LaForge, A.E. (2002). *Kiat-kiat Meredakan Badai Kerewelan Balita Anda*. Bandung: Kaifa
- Latipun. (2008). *Psikologi Eksperiment (Cetakan Kedua)*. Malang: UMM Press
- Medhus, E. (2005). *Raising Independent Children*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Mireault, G & Jessica Trahan. (2007). Tantrums and Anxiety in Early Childhood : A Pilot Study. *Early Childhood Research and Practice Journal*. Vol.9, No.2 tahun 2007
- Myers & Hansen. (2002). *Experimental Psychology (Fifth Edition)*. USA: Wadsworth Group
- Novita, W. (2007). *Serba-serbi Anak : Yang Perlu Diketahui Seputar Anak dari Dalam Kandungan Hingga Masa Sekolah (Tinjauan Psikologis dan Kedokteran)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Papalia, D.E, dkk. (2008). *Human Development (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Kencana
- Potegal, M. & Richard J. Davidson. (2003). Tempertantrum in Young Children: Behavioral Composition. *Journal Developmental and Behavioral Pediatrics*, Vol. 24, No. 3, 140-141
- Pratiwi, H.D. (2008). Hubungan Tantrum Anak Usia 4 Tahun Sampai 6 Tahun dengan Perilaku Kekerasan Ibu yang Tinggal di Desa. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi UAD Yogyakarta

- Punnik. (2010). Efektifitas Kegiatan Parenting School Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di TKIT Al Khairaat Warungboto Yogyakarta. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Radiyah, N. (2010). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Intensitas Tempertantrum pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Schwebel. dkk. (2004). Interactions between Child Behaviour Patterns and Parenting: Implications for Children's Unintentional Injury Risk. *Journal of Pediatrick Psychology*, Vol.29, No.2, 93-104
- Seligman, M.E.P & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive Psychology: An Introduction. *Journal of American Psychologist Association*, Vol.55, No. 1.5-14
- Seniati, L., dkk. (2008). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks
- Shaleh, A. Q. (2008). *Panduan Lengkap Mendeteksi, Memahami, dan Mengatasi Masalah-masalah Kesehatan Anak Secara Medis dan Psikologis*. Yogyakarta: Diva Press
- Smith, KM. dkk. (2009). An Examination of Family Communication Within the Core and Balance Model of Family Leisure Functioning. *Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 58(2):79-90
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supranto, J. (2001). *Statistik:Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Erlangga
- Susilaningsih, dkk (2006). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Pokja Akademik UIN-Suka
- Kang, T & S. Jaswal. (2006). Relationship of Parental Education with Parenting Patterns. *Journal Hum. Ecol*, 20(2), 87-89
- Verhoeven,M.,dkk. (2007). Parenting During Toddlerhood: Contribution of Parental, Contextual, and Child Characteristic. *Journal of Family Issues*, Vol.28, No.12, 1663-1691
- Wikipedia.org. (2011). Parenting. *[Online Article]*. Available: <http://en.wikipedia.org/wiki/parenting> (14 Maret 2011)
- Wonohadidjojo, I.S. (2001). Analisa S.W.O.T Untuk Parenting: Beberapa Parameter Kurikuler Untuk Pelayanan Keluarga. *Veritas, Jurnal Teologi dan Pelayanan*, No. 2 Tahun- V, 21-35